KETELEDANAN YESUS SEBAGAI PEMIMPIN MENURUT INJIL LUKAS 22:24-38 SEBAGAI POLA KEPEMIMPINAN JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA HOUSE OF WORSHIP YOGYAKARTA

Yan Thomas
Suranto
Prodi Teologi
STT Anugrah Indonesia

ABSTRAK

Lukas 22:24-38 memberikan teladan kepemimpinan Yesus yang relevan bagi gembala sidang dalam menggembalakan jemaat. Kepemimpinan Yesus menekankan sikap melayani dengan kerendahan hati, berorientasi pada misi Kerajaan Allah, kehidupan doa yang kuat bagi jemaat, persiapan menghadapi tantangan iman, ketaatan penuh kepada kehendak Allah, serta kesabaran dalam membimbing jemaat menuju kedewasaan rohani. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi pemimpin gereja agar tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga membangun jemaat dengan kasih dan keteladanan hidup. Dengan meneladani kepemimpinan Yesus, seorang gembala sidang dapat membimbing jemaat menuju pertumbuhan iman yang kokoh serta penggenapan rencana Allah dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: *kepemimpinan, keteladanan*

ABSTRACT

Luke 22:24-38 provides an example of Jesus' leadership that is relevant for pastors in shepherding the congregation. Jesus' leadership emphasizes an attitude of serving with humility, oriented towards the mission of the Kingdom of God, a strong prayer life for the congregation, preparation for facing challenges of faith, full obedience to God's will, and patience in guiding the congregation towards spiritual maturity. These principles serve as guidelines for church leaders so that they do not only carry out administrative tasks, but also build the congregation with love and exemplary life. By emulating Jesus' leadership, a pastor can guide the congregation towards solid growth in faith and the fulfillment of God's plan in their lives

Keywords: *leadership, exemplary*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah cara atau pendekatan para pemimpin melaksanakan tugas panggilan masing-masing. Sedangkan, pemimpin adalah orang yang memimpin sebagai penuntun dan teladan bagi orang lain. Pemimpin sebagai intisari dari manajemen dan sentral seluruh aktivitas dari setiap institusi.[1] Secara realita, pemimpin cenderung ditempatkan menjadi faktor utama keberhasilan dan kesuksesan sebuah institusi. Sebab itu, kala suatu komunitas atau organisasi maju, berhasil dan sukses, maka yang

[1] Warren Bennis, *Kepemimpinan Strategi Dalam Mengemban Tanggung Jawab* (Jakarta: Erlangga, 1990).

mendapat pujian adalah para pemimpin. "Agaknya tidak disangsikan bahwa kepemimpinan memegang peranan penting menentukan maju mundurnya suatu organisasi".[2]

Yesus menekankan bahwa seorang pemimpin di dalam kerajaan Allah seharusnya bertindak sebagai seorang pelayan yang mendahulukan kepentingan orang lain di atas dirinya sendiri. Prinsip ini menggaris bawahi bahwa kepemimpinan Kristen tidak semata-mata mengenai otoritas, tetapi lebih kepada tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam iman dan karakter.[3]

Gereja saat ini sering kali menghadapi masalah ketika prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus ini tidak diterapkan sepenuhnya.[4] Beberapa pemimpin gereja mungkin tergoda untuk menerapkan model kepemimpinan yang berorientasi pada kekuasaan jabatan, yang lebih menyerupai sistem kepemimpinan duniawi daripada pola pelayanan yang dicontohkan oleh Kristus. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik, ketidakpuasan, dan jarak antara pemimpin dan jemaat, serta menghambat pertumbuhan spiritual komunitas gereja.

Studi ini menjadi penting karena berupaya memberikan perspektif yang relevan dan kontekstual terhadap kepemimpinan Kristen, mengarahkan para pemimpin untuk berfokus pada nilai-nilai injili dalam pelayanan mereka. Dengan mengacu pada teladan Yesus, diharapkan kepemimpinan jemaat dapat menjadi refleksi dari kasih Kristus yang melayani, sehingga mampu menghadirkan Kerajaan Allah di tengah masyarakat dengan lebih nyata dan penuh kasih.

Kepemimpinan yang sudah dilakukan Yesus dapat diketahui melalui berita pelayanan-Nya sebagaimana diberitakan oleh para penulis Alkitab dan berbagai sumber lainnya. Dari sejumlah kepemimpinan yang dilakukan-Nya. Kepemimpinan dunia yang mengandalkan kekuatan lahiriah cenderung menjadi sumber masalah dan salah satu kegagalan pemimpin adalah kurang mampu mengaklimatisasi diri, memilih orang–orang tertentu sebagai sahabat. Sehingga terbentuk kelompok pro dan kontra dalam satu institusi, menonjolkan ke-aku-an, cenderung pendendam dan sulit memberi pengampunan. Sikap menempatkan diri sebagai raja yang patut dilayani dan bukan melayani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang dipergunakan untuk menganalisis adalah eksposisi dengan pendekatan Hermeneutik dengan memperhatikan, analisa gramatikal, analisa konteks, dan analisa teologis. Lokasi penelitian di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat House of Worship Yogyakarta. Langkah-langkah penelitian yaitu *pertama* mengumpulkan data yang relevan seperti buku, artikel, dan jurnal, *kedua* menggunakan metode eksposisi, *ketiga* menjawab pertanyaan apa teladan kepemimpinan Yesus berdasarkan injil Lukas 22:24-38.

---

[2] Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Jakarta: YT Leardhesip Foundation, 2012).

[3] Agus Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen," *Mathetes : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

[4] Robert P Borrong, "KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN," *Voice Of Wesley : Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Latar Belakang Injil Lukas

Kitab "Injil Lukas" merupakan sebuah Injil anonim, dimana penulisnya tidak menuliskan namanya secara langsung.[5] Dalam Lukas 1:1-4, boleh dipandang sebagai "Pendahuluan" yang berisi tentang perkenalan diri Lukas sebagai ahli sejarah.[6] Dalam pendahuluan itu penulis hanya menggunakan kata ganti orang pertama tunggal "Aku" sebanyak dua kali sebagai keterangan kepada seseorang yang bernama Teofilus. Judul yang dicantumkan dalam terjemahan bahasa Indonesia, yaitu: Injil Lukas, judul ini tidak berasal dari penulisnya tetapi berdasarkan tradisi, di mana bahwa pemberitahuan seperti pada awalnya disampaikan secara lisan, kemudian orang yang menulis di bagian atas manuskrip (yaitu ketika salinan tulisan dibuat untuk digunakan di gereja-gereja Kristen).

Penulis dan Waktu Penulisan

Injil menurut Lukas ditulis oleh seorang dokter bernama Lukas, sahabat dan kolega Rasul Paulus (Kol 4:14; Film. 24 dan 2 Tim. 4:11 .4 Lukas bukanlah saksi mata yang menyaksikan secara langsung kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus. Namun, semua peristiwa yang diceritakannya dicatat berdasarkan penelitian yang ia terima dari para saksi mata (Lukas 1:1:1).1- 4).[7] Dari pendapat beberapa para ahli dan beberapa literatur, dapat disimpulkan bahwa penulisan kitab Injil Lukas pada waktu sekitar 60-65 M.

Tempat Penulisan

Berikut beberapa pendapat tentang tempat penulisan kitab Injil Lukas, yaitu: Tempat Penulisan Injil Lukas diperkirakan di luar daerah Palestina dan kemungkinan dituliskan di daerah Kaisarea, Akhaya, Asia Kecil, Aleksandria, atau Roma. Karena daerah-daerah ini adalah daerah yang masuk dalam cangkupan wilayah pelayanan Lukas.[8] Kemudian, adapun tempat Injil Lukas ditulis bahwa tempat itu adalah di luar Palestina. Para ahli Perjanjian Baru menyimpulkan, bahwa Injil Lukas ditulis di Roma.[9]

Dengan demikian, dilihat beberapa pendapat ahli Perjanjian Baru dapat disimpulkan bahwa penulisan kitab Injil Lukas tidak ditulis di Palestina atau Siris melainkan di luar Palestina, tepatnya Injil Lukas ditulis di Roma.

Maksud dan Tujuan Lukas 22:24-38

Injil Lukas pasal 22 ini menjelaskan kepemimpinan yang melayani, Dalam Perjanjian Baru, kata "budak dan hamba" sering diterjemahkansebagai doulos, huperetes, dan diakonos. Doulos diartikan sebagai budak secara kodrat (bond-servant). Huperetes diartikan sebagai hamba dalam kaitan dengan pimpinan (servant-leader). Diakonos diartikan sebagai pelayan dalam hubungannya dengan melayani (deacon).[10]

---

[5] Eko Riyadi, *Lukas: Sungguh, Orang Ini Adalah Orang Yang Benar* (Yogyakarta: Kanisius, 2011).
[6] Boland dan Naipospos, *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012).
[7] Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius, Markus, Lukas.* (Malang: Gandum Mas, 2005).
[8] Merril C. Tenney, *SURVEI PERJANJIAN BARU* (Malang: Gandum Mas, 2000).
[9] S Drie Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017).
[10] dan Naipospos, *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas*.

Yesus menjelaskan bahwa kodrat sejati kepemimpinan rohani adalah kehambaan. Artinya, kepemimpinan bukan berbicara tentang kekuasaan untuk menaklukkan orang lain melainkan mengenai melayani orang lain tanpa pamrih

Kepemimpinan Kristen Dalam Alkitab

Berbicara mengenai kepemimpinan, menurut para ahli, Handayaningrat (1996) mengemukakan bahwa: "Kepemimpinan merupakan kecakapan untuk meyakinkan orang-orang agar mengusahakan secara tegas tujuan-tujuannya dengan penuh semangat.[11] Orang-orang atau bawahan tersebut akan melakukan tugasnya dengan dilakukan seorang pemimpin organisasi akan berhasil bila didukung oleh kemampuan mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam mencapai sasarannya".

Pemimpin

Sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus, kita perlu memahami bagaimana Sejarah Kepemimpinan Kristen dalam Perjanjian Baru.

Hakikat Sejarah

Sejarah (bahasa Yunani: ἱστορία, historia (artinya "mengusut, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian"); bahasa Arab tārīkh; bahasa Jerman: geschichte) adalah kajian tentang masa lampau, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia.

Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan (leadership) adalah sebuah proses dalam mengarahkan atau memengaruhi kegiatan terkait sebuah organisasi atau kelompok demi mencapai tujuan tertentu.

Hakikat Kristen

Kekristenan atau Kristianitas atau agama Kristen adalah agama Abrahamik monoteistik berasaskan riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus, yang merupakan inti sari agama ini.

Hakikat Perjanjian Baru

Umat Kristen memandang PB bersama-sama dengan PL sebagai kitab suci. PB (baik sebagian maupun secara keseluruhan) telah sering kali menyertai penyebaran agama Kristen di seluruh dunia. Selain itu PB juga dianggap mencerminkan dan berfungsi sebagai suatu sumber bagi moralitas dan teologi Kristen.

Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen yang didalamnya untuk memimpinumanya guna mencapai tujuan Allah melalui manusia. (Yakob Tomatala) Pemimpin Kristen harus memiliki kepribadian Jujur. Rajin/Mau bekerja keras, Menjaga Kesucian, Rela Berkorban (Maz 126:5), Rohani teguh (Ams 28:23), Sabar. Disiplin. Memperhatikan. Berani, Penuh Hikmat (Kis 1:8). Rendah Hati (1 Kor 9:22), dan Penuh dengan Roh Kudus.

[11] Robert D. Dale, *Pelayanan Sebagai Pemimpin* (Malang: Gandum Mas, 2011).

Model Kepemimpinan Dalam Perjanjian Baru

Model Kepemimpinan dalam perjanjian baru didasarkan pada bagian Perjanjian Baru di Alkitab Kristen. Dalam Perjanjian Baru model kepemimpinan tidak hanya dominan ditampakkan oleh pelayan Tuhan (misalnya para rasul) tetapi juga ditampakkan oleh orang-orang yang memiliki status dalam masyarakat (misalnya raja, orang-orang Farisi dan Saduki).

a. Kepemimpinan yang otoriter (Matius 2:16-18; Matius 14:1-12)
b. Kepemimpinan exemplaris
c. Kepemimpinan sebagai Hamba
d. Kepemimpinan ultra ideologis
e. Kepemimpinan sebagai Gembala

Prinsip Kepemimpinan Yesus Kristus

Yesus telah memberikan berbagai prinsip yang penting dalam membentuk seorang pemimpin, dan lewat hidup-Nya, terkuaklah contoh-contoh nyata yang dapat kita tiru dan terapkan dalam hidup kita.

a. Pemimpin yang kasih (Yoh 3:16)
b. Pemimpin yang rela melayani (Mark. 8:35; Mat 20:25; Mat. 23:11)
c. Pemimpin yang integritas (bertanggung jawab) (Mat. 28:18-20; Yoh. 20:21-22)
d. Pemimpin yang sadar diri (Luk. 7:22; Yoh. 14:11)
e. Pemimpin yang teladan (Yoh. 4:34)
f. Pemimpin yang unggul (Luk. 10:1; Mat. 10:1)
g. Pemimpin yang sabar (Yoh. 4:5-30; 8:1-11)

Kepemimpinan Kristen

Dalam ruang lingkup kepemimpinan Kristen, konsep ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memengaruhi individu-individu dalam konteks pelayanan dengan cara yang mencerminkan kesediaan untuk berjuang dengan sukarela demi mencapai tujuan bersama.[12] Kepemimpinan Kristen, tercermin dalam sejarah gereja yang tercatat dalam Alkitab, menggambarkan baik keberhasilan maupun kegagalan pemimpin dalam perjalanan umat Allah. [13]

Kepemimpinan Kristen yang sejati

Kepemimpinan Kristen yang sejati dapat ditemukan ketika individu-individu yang beriman hadir dalam berbagai situasi dan memimpin dengan integritas yang benar, didorong oleh motivasi tanpa syarat, yaitu kasih agape.

[12] Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*.
[13] Blegur dkk, "Dimensi EtisTeologis Kegagalan Kepemimpinan Raja Saul: Sebuah Antisipasi Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini."

Pola kepemimpinan Yesus

Berdasarkan konteks di atas, Kepemimpinan Kristen memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasikan oleh individu, dipengaruhi oleh latar belakang pelayanan dan pengalaman pribadi masing-masing. Pada peristiwa dalam Injil Lukas 22:24-38 konsep kepemimpinan Yesus, Yang terbesar menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan. Pola kepemimpinan yang Yesus tunjukkan sangat berbeda dengan pola kepemimpinan dunia. Dia tidak memiliki ambisi untuk mencari keagungan atau kekuasaan yang lebih besar.

Sebagai pemimpin Kristen, ketakutan yang tulus kepada Tuhan, kesiapan untuk menerima koreksi, dan pengabdian sepenuh hati dalam tugas-tugas kepemimpinan adalah esensi dari kepemimpinan yang benar. Dalam Lukas 22:24-38, ajaran Yesus menegaskan pentingnya rendah hati dalam pelayanan. Karakter kepemimpinan-Nya harus diadopsi oleh semua orang percaya yang mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dengan demikian, kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab akan terus membimbing individu dalam peran kepemimpinannya, dan mengarahkan individu menuju pelayanan yang sejati dan kerendahan hati.

Pembahasan

Teladan Kepemimpinan Yesus

Dari pendekatan yang dilakukan penulis secara eksposisi dalam Lukas 22:24-38, penulis menemukan beberapa prinsip yang patut dijadikan teladan.

1. Melayani dengan rendah hati (Lukas 22;24-27).
2. Berorientasi pada Misi Kerajaan Allah (Lukas 22:28-30)
3. Berdoa bagi Jemaatnya (Lukas 22:31-32)
4. Mempersiapkan Jemaat Menghadapi Tantangan (Lukas 22:35-36)
5. Taat kepada Kehendak Allah (Lukas 22:37)
6. Sabar dalam Membimbing Jemaat (Lukas 22:38)

Dalam Lukas 22:24-38, Yesus memberikan teladan kepemimpinan yang sangat relevan dan aplikatif bagi setiap gembala sidang atau pemimpin gereja. Sebagai pemimpin rohani yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing jemaat, gembala sidang dapat menerapkan enam prinsip kepemimpinan Yesus ini dalam pelayanan mereka untuk mengarahkan jemaat menuju kehidupan yang lebih matang dalam Kristus. Berikut adalah aplikasi dari enam teladan kepemimpinan Yesus bagi seorang gembala sidang:

1. Melayani dengan kerendahan hati
2. Berorientasi pada misi Kerajaan Allah
3. Berdoa bagi jemaat
4. Mempersiapkan jemaat menghadapi tantangan
5. Taat kepada kehendak Allah
6. Sabar dalam membimbing jemaat

Enam teladan kepemimpinan Yesus dalam Lukas 22:24-38 memberikan pedoman yang sangat aplikatif bagi gembala sidang dalam pelayanan mereka. Dengan melayani dengan kerendahan hati, berorientasi pada misi Kerajaan Allah, berdoa bagi jemaat, mempersiapkan jemaat menghadapi tantangan, taat kepada kehendak Allah, dan sabar dalam membimbing jemaat, gembala sidang dapat menjadi pemimpin yang setia dan efektif dalam membimbing jemaat menuju pertumbuhan rohani dan penggenapan rencana Allah. Teladan ini menuntut gembala sidang untuk terus hidup dalam ketaatan dan kasih, memberi contoh nyata bagi jemaat tentang bagaimana mengikuti Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dalam Lukas 22:24-38, Yesus memberikan teladan kepemimpinan yang luar biasa bagi setiap gembala sidang yang dipanggil untuk menggembalakan jemaat-Nya. Prinsip-prinsip yang Ia tunjukkan dalam bagian ini bukan hanya sekadar ajaran moral, tetapi juga merupakan pedoman yang sangat aplikatif bagi mereka yang bertanggung jawab dalam membimbing dan melayani umat Tuhan. Kepemimpinan yang diteladankan oleh Yesus menekankan pentingnya sikap melayani dengan kerendahan hati, berorientasi pada misi Kerajaan Allah, memiliki kehidupan doa yang kuat bagi jemaat, mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan iman, hidup dalam ketaatan penuh kepada kehendak Allah, serta bersabar dalam membimbing mereka menuju kedewasaan rohani.

Dengan meneladani kepemimpinan Yesus dalam Lukas 22:24-38, seorang gembala sidang dapat menjadi pemimpin yang setia dan efektif dalam menggembalakan jemaat. Teladan Yesus menuntut setiap pemimpin rohani untuk terus hidup dalam ketaatan kepada Tuhan, memiliki kasih yang tulus, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana mengikuti Kristus dengan setia. Ketika seorang pemimpin gereja benar-benar meneladani cara Yesus memimpin, maka jemaat akan semakin bertumbuh dalam iman dan semakin memahami panggilan mereka sebagai bagian dari Kerajaan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, Daniel. "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia." *Real Didache* 5 (2020).

Hendarawan, Yakub. "*Studi Teologis Kepemimpinan Nehemia Berdasarkan Kitab Nehemia*." *Didasko* 2 (2022).

LAI. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Akitab Indonesia, 2011.

Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2006.

P Borrong, Robert. "*KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN*." *Voice Of Wesley : Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019).

Pasaribu, Marulak. *Eksposisi Injil Sinoptik : Mengenal Yesus Yang Diberitakan Dalam Injil Matius, Markus, Lukas.* Malang: Gandum Mas, 2005.

Purwanto, Agus. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *Mathetes :Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

Zebua, Boyman Aspirasi, Claudia Angelina, and Monica Santosa. "Keteladanan Kepemimpinan Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Masa Kini." *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2023): 11–24.